



Pengaruh *financial attitude*, *perceived ease of use of fintech* dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi terhadap *financial management behavior* mahasiswa baru perantau

Melisa Jamiatun*, R.A.Sista Paramita

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email korespondensi : melisa.21083@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Good financial management in a person can help achieve financial stability. This study aims to determine and analyze the influence of financial attitudes, perceived ease of use of fintech on financial management behavior, with financial literacy as a mediating variable. This study uses quantitative methods. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling, involving 164 respondents. The data in this study were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the help of SmartPLS 4.1.1.2 software. The results of the study prove that financial attitudes and financial literacy influence financial management behavior using the TPB theory. Then the TAM theory has proven that perceived ease of use also influences financial management behavior and financial literacy. Meanwhile, the TPB theory has not been able to prove that financial attitudes have a positive effect on financial literacy and cannot prove that financial literacy is able to mediate financial attitudes towards financial management behavior. While the TAM theory is able to prove that financial literacy is able to mediate the influence of perceived ease of use of fintech on financial management behavior.

Keyword : financial attitude; financial management behavior; financial literacy; perceived ease of use of fintech.

<https://doi.org/10.26740/jim.v13n4.p1035-1048>

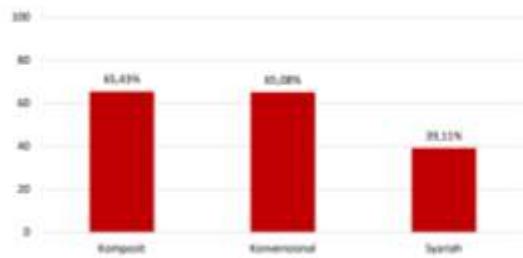
Received: September 30, 2025; Revised: November 28, 2025; Accepted: November 1, 2025; Available online: December 31, 2025

Copyright © 2025, The Author(s). Published by Universitas Negeri Surabaya. This is an open access article under the CC-BY International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

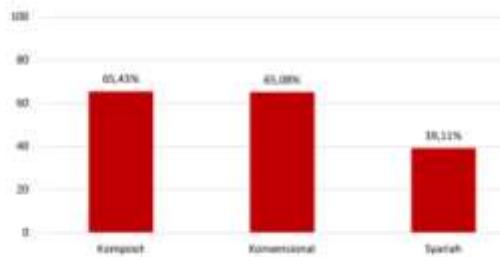
Pendahuluan

Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan penggunaan arus dana sesuai rencana yang sudah ditetapkan (Humaira & Sagoro, 2018). Menurut data yang disajikan OJK (2024), hanya sebesar 38% penduduk Indonesia yang mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik. Menurut survei yang dilakukan Yonatan (2024), pada November 2024 menunjukkan bahwa 70% masyarakat Indonesia tidak memiliki tabungan, hanya 30,1% yang memiliki tabungan dengan 23,4% mengaku belum konsisten untuk menabung. Kesulitan dalam pengelolaan keuangan terjadi karena kurangnya perencanaan, pengetahuan keuangan dan tindakan konsumtifitas, dengan demikian dibutuhkan adanya literasi keuangan guna memudahkan seseorang ketika menyusun perencanaan keuangan dan mendapat keuntungan yang semakin besar dengan memaksimalkan nilai uang untuk meningkatkan taraf kehidupan (Rosa & Listiadi, 2020).

Dalam mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan individu atas pengelolaan keuangan dapat diukur dengan pemahaman literasi keuangan (Nurjanah *et al.*, 2024). Indeks literasi keuangan dan perilaku keuangan generasi muda, yakni pada hasil SNLK tahun 2024 menunjukan hasil sebesar 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen (OJK, 2024).



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)
Grafik 1. Grafik Indeks Literasi Keuangan



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)
Grafik 1. Grafik Indeks Inklusi Keuangan

Faktor lainnya yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *financial attitude*. Marsh (2006) mengatakan bahwa perilaku keuangan individu berdasarkan pada sikap keuangannya. Seseorang akan merasa percaya diri untuk mengambil keputusan keuangan apabila memiliki *financial attitude* yang baik.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *perceived ease of use of fintech*. Kemajuan teknologi keuangan kini semakin berkembang pesat. Dalam penelitian Yuliawan *et al.*, (2018), mengatakan bahwa *Perceived Ease of Use of fintech* memiliki pengaruh terhadap perilaku, dimana tingginya persepsi individu terkait kemudahan mengoperasikan sistem, maka penggunaan teknologi akan semakin tinggi. Persepsi kegunaan merupakan sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi memiliki manfaat serta meningkatkan produktivitasnya (Yuliawan *et al.*, 2018).

Variabel literasi keuangan menjadi variabel mediasi, antara pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ummuhan *et al.* (2024), bahwa literasi keuangan memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. *Financial attitude* yang besar pada diri seseorang terhadap pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi serta meningkatkan literasi keuangan atau keputusan keuangan pada seseorang dan mampu mendorong untuk mengatur keuangannya dengan baik dan bijak (Wijaya & Setyawan, 2024).

Kemudian, variabel literasi keuangan juga memediasi antara pengaruh *perceived ease of use of fintech* terhadap *financial management behavior*. Penelitian Amnas *et al.* (2024), yang membahas terkait pengaruh penggunaan *fintech* terhadap *financial inclusion*, dengan literasi keuangan digital sebagai variabel mediasi, terdapat hasil bahwa literasi keuangan digital memberikan dampak positif terhadap *financial inclusion*. Yang mana literasi keuangan digital merupakan bagian dari literasi keuangan (Lyons & Kass-Hanna, 2021). Sedangkan *inclusion* dapat mempengaruhi perencanaan keuangan masyarakat (Bank Mega, 2024).

Objek penelitian ini adalah *financial management behavior* mahasiswa baru yang merantau. Mahasiswa rantau merupakan seseorang yang tinggal di luar kota asalnya dalam kurun waktu panjang untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai (Halim & Dariyo, 2017). Mahasiswa baru rantau cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang belum stabil, karena mereka harus mengelola keuangan secara langsung dan mayoritas dari mahasiswa rantau mereka belum pernah mengelola keuangan

pribadi. Sehingga sistem pengelolaan keuangan dari mahasiswa baru rantau dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya akan berbeda. Mahasiswa rantau memiliki sumber penghasilan dari uang saku pemberian orang tua, beasiswa, atau gaji dari bekerja, untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan. Atas dasar fenomena tersebut peneliti ingin mengkaji “pengaruh *financial attitude, perceived ease of use of fintech dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi terhadap financial management behavior* mahasiswa baru Surabaya”

Kajian Pustaka

Financial Management Behavior

Menurut Suryanto (2017), *financial behavior* merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Dew & Xiao (2011) menyatakan bahwa *financial management behavior* memiliki beberapa dimensi, yaitu *cash flow management*, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Xiao dan Porto (2017) menggunakan salah satu dimensi dalam *management behavior*, yaitu *spending behavior*, yang diukur melalui beberapa indikator: membelanjakan sesuai pendapatan, menyimpan dana darurat, memeriksa laporan kredit, serta menghitung kebutuhan pensiun.

Financial Attitude

Menurut Lim (1997) dan Madern (2012), bahwa sikap keuangan juga berkaitan dengan kesulitan keuangan yang sering dihadapi oleh kaum muda. Menurut Sugiyono (2017), *financial attitude* adalah persepsi atau reaksi seseorang terhadap keuangan. Menurut Ajzen (1991), seseorang yang memiliki sikap yang baik terhadap tindakan atau perilaku yang dilakukan dan kontrol perilaku yang baik, maka akan semakin kuat niat individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Perceived Ease of Use of Fintech

Financial technology terdiri dari beberapa jenis, yakni *crowdfunding, microfinancing, digital payment system, market comparison*, dan *P2P lending service* (Primakara, 2024). Menurut Venkatesh *et al.* (2003), persepsi kemudahan dalam penggunaan adalah sejauh mana seseorang yakin bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha. Teknologi yang mudah digunakan, maka kemungkinan individu akan menerimanya. Menurut penelitian Kamil (2020) dan Siagian *et al.* (2022) terdapat beberapa indikator untuk menguji *ease of use*, yaitu: *ease to use, easy to understand, easy to interact clearly, can be quickly use*.

Literasi Keuangan

Individu yang melek finansial mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan mereka (Chen & Volpe, 1998). Literasi keuangan menurut Hamirul dan Desiyanti (2020) merupakan ilmu dan keterampilan yang dimiliki masyarakat untuk mengelola keuangan pribadi maupun usaha. Xiao dan Porto (2017) menjelaskan bahwa terdapat dua indikator untuk mengukur literasi keuangan seseorang, yaitu literasi keuangan objektif dan literasi keuangan subjektif. Literasi keuangan objektif mencakup pemahaman mengenai bunga, hipotek, obligasi, inflasi, dan saham. Sementara itu, literasi keuangan subjektif berkaitan dengan penilaian keyakinan individu terhadap pengetahuan keuangan yang dimilikinya.

Pengaruh antar Variabel

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk karena adanya niat atau tujuan yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sikap (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Sikap keuangan yang baik akan berdampak pada meningkatnya perilaku pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, evaluasi, dan pengendalian keuangan (Sulhan & Choiruddin, 2021). Widyakto *et al.* (2022), Ummuhan *et al.* (2024), serta Prasetya dan Hertikasari (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Namun, hasil berbeda

ditunjukkan oleh Utami dan Isbanah (2023), yang menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

H1: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Suatu teknologi akan bermanfaat apabila suatu teknologi tersebut mudah digunakan (Venkatesh & Davis, 2000). Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah seberapa yakin seseorang bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha. Semakin tinggi tingkat kemudahan teknologi, semakin besar kemungkinan individu akan menerimanya. Semakin tinggi persepsi pengguna *fintech* bahwa penggunaan *fintech* semakin meningkat menunjukkan bahwa mereka telah mengadopsi *fintech* sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan. Hal ini akan berpengaruh pula pada perilaku manajemen keuangan yang positif. Pada hubungan ini akan dijelaskan penelitian yang dilakukan Kamil (2020) dan Ananda dan Puspitasari (2024).

H2: *Perceived ease of use of fintech* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Literasi keuangan merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu (Cahyani, 2022). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan memengaruhi niat seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Literasi keuangan yang memadai membantu individu dalam merencanakan anggaran, mengelola arus kas, serta mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Sejumlah penelitian mendukung pandangan tersebut, antara lain Utami dan Isbanah (2023), Coskun dan Dalziel (2020), serta Hamirul dan Desiyanti (2022), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, terdapat pula penelitian yang memberikan hasil berbeda, seperti Mulyiah *et al.* (2020), Purwidiani *et al.* (2022), dan Putra *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks mahasiswa baru.

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan terbukti dapat meningkatkan literasi keuangan seseorang (Widiyati *et al.*, 2018). Individu yang memiliki sikap dan pola pikir yang tepat terhadap keuangan akan mampu menyusun perencanaan serta tabungan awal secara lebih terstruktur dan benar (Prasetya & Hertikasari, 2024). Oleh karena itu, *financial attitude* yang positif mendorong individu untuk lebih peduli terhadap tingkat literasi keuangannya. Hal ini disebabkan karena perencanaan keuangan dan tabungan yang tepat hanya dapat dilakukan apabila seseorang memiliki pengetahuan yang memadai terkait aspek keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Hertikasari (2024).

H4: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Peningkatan penggunaan alat keuangan digital dapat menimbulkan risiko bagi individu yang memiliki literasi keuangan rendah, seperti menjadi korban penipuan, membuat keputusan keuangan yang tidak tepat, serta gagal memanfaatkan peluang untuk mengembangkan kekayaan (Nagalakshmi & Kaviya, 2024). Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai platform FinTech menyediakan konten edukasi berupa artikel, video, dan tutorial terkait keuangan melalui situs web maupun aplikasi mereka (Amnas *et al.*, 2024). Dengan demikian, penggunaan *fintech* tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga dapat menjadi media literasi keuangan melalui konten edukatif yang tersedia. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Amnas *et al.* (2024).

H5: *Perceived ease of use of fintech* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Financial attitude yang kuat dalam diri seseorang terhadap pengelolaan keuangan dapat memengaruhi sekaligus meningkatkan literasi keuangan maupun kualitas pengambilan keputusan finansial, sehingga mendorong individu untuk mengatur keuangannya secara baik dan bijak (Wijaya & Setyawan, 2024). Dengan kata lain, literasi keuangan berperan memperkuat sikap keuangan seseorang sehingga menghasilkan *financial management behavior* yang lebih sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Ummuhan *et al.* (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.

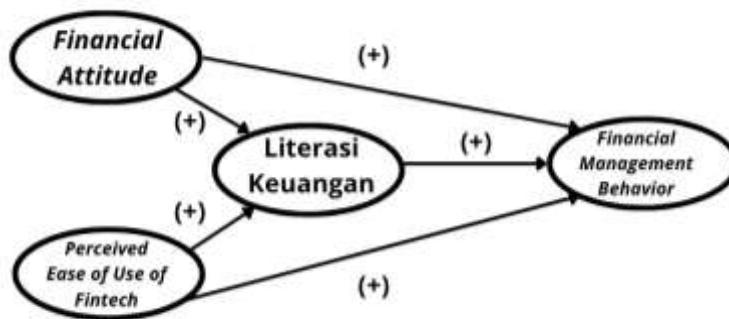
H6: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* mahasiswa baru Surabaya melalui literasi keuangan .

Penelitian yang dilakukan oleh Amnas *et al.* (2024) membahas pengaruh penggunaan *fintech* terhadap *financial inclusion* dengan literasi keuangan digital sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memberikan dampak positif terhadap *financial inclusion*. Salah satu manfaat inklusi keuangan adalah membantu masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan (Bank Mega, 2024). Platform *fintech* juga menjabarkan konsep keuangan, strategi investasi, serta membahas berbagai topik bermanfaat untuk meningkatkan literasi keuangan pengguna melalui konten yang ditampilkan secara efektif (Amnas *et al.*, 2024). Dengan demikian, temuan ini memperkuat hipotesis bahwa *perceived ease of use of fintech* berpengaruh terhadap *financial management behavior* melalui literasi keuangan.

H7: *Perceived ease of use of fintech* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* mahasiswa baru Surabaya melalui literasi keuangan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan *Google Form*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2024), nonprobability sampling adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang maupun kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, sampel berjumlah 164 orang yang merupakan mahasiswa baru pada 5 PTN di Surabaya, yakni UNESA, UNEAIR, ITS, UPN Veteran Jatim dan UINSA. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu hasil dari 164 kuesioner yang dikumpulkan secara daring. Karakteristik responden adalah mahasiswa semester 1 - 2 S1 yang merantau dan terdaftar di PTN Surabaya dan mahasiswa baru yang menggunakan layanan *digital Payment system*. Untuk teknik analisis data. Pengujian hipotesis dilakukan melalui pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan teknik *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan SmartPLS 4.1.1.2 Terdapat beberapa tahapan dalam pengolahan data yang dilakukan, yaitu menyusun model struktural (*inner model*), menyusun model pengukuran (*outer model*).



Sumber : Diolah oleh Penulis

Gambar 1. Desain Penelitian

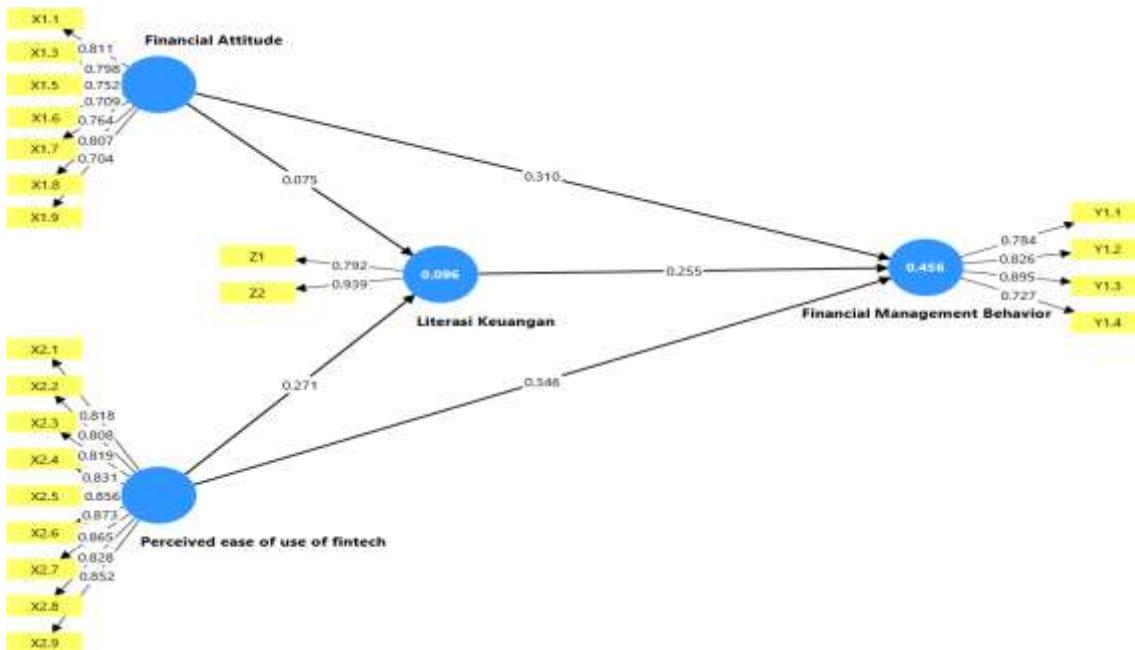
Hasil Penelitian

Hasil Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup gender, kota asal, fakultas, universitas, sistem pembayaran digital, dan sumber pemasukan. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 95 orang (58%). Berdasarkan kota asal, responden terbanyak berasal dari Mojokerto sejumlah 21 orang (13%). Dari sisi fakultas, responden terbanyak berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dengan jumlah 55 orang (34%). Berdasarkan universitas, responden dari UPN Veteran Jawa Timur berjumlah 36 orang (22%). Untuk penggunaan sistem pembayaran digital, mayoritas responden menggunakan Shopeepay sebanyak 66 orang (40%). Sementara itu, sumber pemasukan utama responden berasal dari uang saku orang tua, yaitu sebanyak 142 orang (87%).

Hasil Convergent Validity

Uji *measurement model* yang ditampilkan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa seluruh item pada keempat variabel memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, beberapa item pernyataan yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,70 telah dihilangkan agar instrumen yang digunakan memenuhi kriteria validitas.



Sumber: Output SmartPLS

Gambar 2. Uji Measurement Model

Hasil Discriminant Validity

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT antar pasangan variabel berada di bawah ambang batas 0,90, sehingga *discriminant validity* telah tercapai. Adapun nilai HTMT yang diperoleh yaitu: *financial management behavior* dan *financial attitude* sebesar 0,597; literasi keuangan dan *financial attitude* sebesar 0,207; literasi keuangan dan *financial management behavior* sebesar 0,519; *perceived ease of use of fintech* dan *financial attitude* sebesar 0,475; *perceived ease of use of fintech* dan *financial management behavior* sebesar 0,623; serta *perceived ease of use of fintech* dan literasi keuangan sebesar 0,347. Karena seluruh nilai HTMT kurang dari 0,90, masing-masing konstruk memiliki *discriminant validity* yang baik (Hair *et al.*, 2022).

Hasil Composite Reliability

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* maupun *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70 (Hair *et al.*, 2022). Variabel *financial attitude* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,872 dan *Composite Reliability* sebesar 0,903. Variabel *financial management behavior* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,823 dan *Composite Reliability* sebesar 0,825. Selanjutnya, variabel literasi keuangan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,696 dan *Composite Reliability* sebesar 0,852. Terakhir, variabel *perceived ease of use of fintech* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948 dan *Composite Reliability* sebesar 0,951. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas, kecuali variabel literasi keuangan yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di bawah ambang batas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas variabel literasi keuangan relatif rendah sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

Hasil Inner VIF (Variance Inflated Factor)

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan adanya multikolinearitas antar item penilaian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk seluruh hubungan variabel yang berada di bawah angka 5. Nilai VIF antar item penilaian setiap variabel yang kurang dari 5 menunjukkan bahwa seluruh item penilaian tidak mengandung multikolinearitas, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji VIF

Item	VIF	Item	VIF
<i>Financial Attitude</i>		<i>Perceived Ease of Use of Fintech</i>	
X1.1	2.227	X2.1	2.637
X1.3	2.128	X2.2	2.546
X1.5	1.834	X2.3	2.931
X1.6	1.714	X2.4	3.216
X1.7	1.952	X2.5	3.542
X1.8	2.098	X2.6	3.570
<i>Financial Management Behavior</i>		X2.7	3.155
Y1.1	1.759	X2.8	3.153
Y1.2	1.946	X2.9	3.634
Y1.3	2.667	Literasi Keuangan	
Y1.4	1.478	Z1	1.399
		Z2	1.399

Sumber: *Output SmartPLS*, Diolah Oleh Penulis

Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung)

Hipotesis (H1) diterima. *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* dengan koefisien 0,316, nilai *t-statistic* 4,731 lebih besar dari 1,96, dan *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Hipotesis (H2) diterima. *Perceived ease of use of fintech* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* dengan koefisien 0,341, nilai *t-statistic* 4,590 lebih besar dari 1,96, dan *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada Tabel 2.

Hipotesis (H3) diterima. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* dengan koefisien 0,258, nilai *t-statistic* 4,338 lebih besar dari 1,96, dan *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada Tabel 2.

Hipotesis (H4) ditolak. *Financial attitude* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dengan nilai *t-statistic* 0,711 lebih kecil dari 1,96 dan *p-value* 0,238 lebih besar dari 0,05 sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Hipotesis (H5) diterima. *Perceived ease of use of fintech* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan dengan koefisien 0,277, nilai *t-statistic* 3,184 lebih besar dari 1,96, dan *p-value* 0,001 lebih kecil dari 0,05 pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Hubungan antar variabel	Original Sampel	T-Statistic	Keterangan	
<i>Financial attitude → Financial management behavior</i>	0,316	4,731	\geq (Signifikan)	1,96
<i>Perceived ease of use of fintech → Financial management behavior</i>	0,341	4,590	\geq (Signifikan)	1,96
<i>Literasi keuangan → Financial management behavior</i>	0,258	4,338	\geq (Signifikan)	1,96
<i>Financial attitude → Literasi keuangan</i>	0,061	0,711	\leq (Signifikan)	1,96
<i>Perceived ease of use of fintech → Literasi keuangan</i>	0,277	3,184	\geq (Signifikan)	1,96

Sumber: Output SmartPLS, Diolah Oleh Penulis

Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh Tidak Langsung)

Hipotesis (H6) ditolak, *financial attitude* tidak berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* melalui literasi keuangan sebesar 0,016 dengan *t statistic* ($0,709 \leq 1,96$) atau P value ($0,239 \geq 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa literasi tidak cukup untuk memperkuat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.

Hipotesis (H7) diterima, *perceived of use of fintech* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* melalui literasi keuangan sebesar 0,069 dengan *t statistic* ($2,563 \geq 1,96$) atau P value ($0,005 \leq 0,05$).

Tabel 3. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan antar variabel	Original Sampel	T-Statistic	Keterangan	
<i>Financial attitude → Literasi keuangan → Financial management behavior</i>	0,016	1,709	\leq (Tidak Signifikan)	1,96
<i>Perceived ease of use of fintech → Literasi keuangan → Financial management behavior</i>	0,071	2,563	\geq (Signifikan)	1,96

Sumber: Output SmartPLS, Diolah Oleh Penulis

Hasil Analisis R-Square Adjusted

Nilai *r square adjusted* untuk variabel *financial management behavior* sebesar 0,449, yang berarti 44,9% variasi *financial management behavior* dapat dijelaskan oleh *financial attitude* dan *perceived ease of use of fintech*. Sementara itu, variabel literasi keuangan memiliki nilai *r square adjusted* sebesar 0,083, artinya 8,3% variasi *literasi keuangan* dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.

Hasil Analisis Goodness of Fit (GoF)

Goodness of fit digunakan untuk menilai model pengukuran dan model struktural secara menyeluruh dengan menyediakan pengukuran sederhana. Nilai GoF harus berada di antara 0-1 dengan interpretasi nilai-nilai: 0-0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0,36 (GoF besar). Nilai GoF sebesar 0,978, artinya bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang baik secara keseluruhan, bahkan lebih dari standar kategori GoF besar (0,36). Maka model struktural ini sangat layak dan dapat

dipercaya untuk menjelaskan hubungan antara *financial attitude*, *perceived ease of use of fintech* dengan literasi keuangan sebagai mediasi terhadap *financial management behavior*.

Pembahasan

Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior

Pengaruh positif antara variabel *financial attitude* terhadap *financial management behavior* menandakan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang maka tingkat perilaku pengelolaan keuangan seseorang tersebut juga akan baik. Menurut Ajzen (1991), *attitude to behavior* (sikap terhadap perilaku) merupakan predictor utama dari *intention* (niat untuk bertindak), yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku nyata seseorang. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, misalnya pentingnya menabung atau menghindari perilaku konsumtif atau pengelolaan hutang dengan baik, maka seseorang memiliki niat yang kuat untuk mengelola keuangannya dengan baik. Sesuai hasil penelitian tersebut bahwa teori TPB dapat digunakan untuk membuktikan pengaruh dari *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dan berbanding terbalik dengan penelitian penelitian Anthony (2011), dan penelitian (Utami & Isbanah, 2023).

Pengaruh Perceived Ease of Use of Fintech terhadap Financial Management Behavior

Dalam hal ini *perceived ease of use of fintech* memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Semakin tinggi persepsi pengguna fintech bahwa penggunaan fintech semakin meningkat, menunjukkan bahwa mereka telah mengadopsi fintech sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan. Hal ini akan berpengaruh pula pada perilaku manajemen keuangan yang positif. Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM, bahwa bagaimana suatu *behavior intention to use* dipengaruhi oleh *perceived ease of use of fintech*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami dan Isbanah (2023), namun berbanding terbalik dengan penelitian Widodo dan Sudarno (2024).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior

Dalam penelitian ini literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*, menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka *financial management behavior* seseorang akan menjadi lebih baik, dengan arti lain bahwa seseorang mudah untuk mengontrol keuangannya. Menurut *theory of planned behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991), literasi keuangan merupakan pengetahuan individu yang dapat menghasilkan sikap positif dalam pengambilan atau penentuan keputusan pengelolaan keuangan yang bijak. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik (semakin tinggi), menunjukkan bahwa individu tersebut semakin sadar pada konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil, maka teori TPB telah membuktikan bahwa literasi keuangan telah memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami dan Isbanah (2023), (Hamirul & Desiyanti, 2022). Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Widyakto *et al.* (2022), dan Putra *et al.* (2020).

Pengaruh Financial Attitude terhadap Literasi Keuangan

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan, bahwa semakin tinggi tingkat *financial attitude* seseorang tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangannya. Dalam hasil penelitian ini walaupun responden memiliki tingkat *financial attitude* dan literasi yang tinggi namun ternyata tidak saling berhubungan. Maka dalam penelitian ini teori TPB tidak dapat membuktikan bahwa bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarena pertanyaan kuesioner pada penelitian masih berkaitan dengan pengetahuan umum tentang keuangan, belum mengarah pada sikap keuangan seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Prasetya dan Hertikasari (2024), yang menyatakan *financial attitude* berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Pengaruh Perceived of Use of Fintech terhadap Literasi Keuangan

Dalam hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif *perceived of use of fintech* terhadap literasi keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan *perceived of use of fintech* seseorang maka seseorang meningkatkan literasi keuangannya. Adanya tutorial dan beberapa *fitur* yang tersedia dalam *fintech* mendorong seseorang untuk membaca serta mencari tahu dahulu terkaitan dengan *fitur fintech* sehingga meningkat literasi mengenai *instrument* keuangan. Teori TAM telah digunakan untuk membuktikan hipotesis ini, bahwa *perceived of use of fintech* dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang melalui literasi yang pada *fintech* tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amnas *et al.* (2024).

Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, bahwa literasi keuangan tidak mampu memperkuat pengaruh terhadap *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki literasi keuangan, walaupun seseorang paham konsep keuangan, tetapi belum tentu mampu menerapkan pengetahuan tersebut pada akhirnya tidak mengubah perilaku keuangannya. Dalam hal ini juga memungkinkan perilaku keuangan responden dipengaruhi oleh jenis pemasukan, bahwa sebagian besar responden memiliki sumber pemasukan berupa uang saku dari orang tua yang nilainya hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Seseorang mungkin mengetahui pentingnya menabung atau investasi, namun karena keterbatasan pemasukannya maka seseorang tidak bisa menabung atau berinvestasi. Maka pada hipotesis ini teori TPB yang digunakan belum mampu membuktikan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Amnas *et al.* (2024).

Pengaruh Perceived Ease of Use of Fintech terhadap Financial Management Behavior dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat *perceived ease of use of fintech* terhadap *financial management behavior*. Pada penelitian ini, teori TAM telah membantu membuktikan bahwa literasi keuangan mampu memediasi *perceived ease of use of fintech* terhadap *financial management behavior*. Kemudahan penggunaan *fintech* dapat mendorong *financial management behavior* yang didukung dengan sejauh mana individu mampu memahami dan menggunakan *fitur fintech* dengan baik. Dalam hal ini literasi keuangan akan berperan penting sebagai mediator yaitu mendukung seseorang untuk menggunakan *fitur fintech* secara optimal, misalnya membandingkan suku bunga, memahami biaya transaksi dan mengevaluasi risiko.

Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Financial attitude berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*, namun *financial attitude* tidak mempengaruhi literasi keuangan. sementara *perceived ease of use of fintech* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* dan literasi keuangan. serta literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* dan mampu memediasi pengaruh *perceived ease of use of fintech* terhadap *financial management behavior*, namun literasi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Pada penelitian ini mmeiliki keterbatasan penelitian, yakni hasil penelitian ini bergantung pada jawaban responden, kerangka konsep yang digunakan hanya menggunakan variabel-variabel yang diperkirakan memiliki hubungan dengan variabel dependen, sehingga kemungkinan ada variabel lainnya yang dapat masuk pada kerangka konsep.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah disarankan untuk memberikan sosialisasi atau menambahkan kurikulum yang berkaitan dengan literasi keuangan untuk meningkatkan *financial management behavior*. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada dimensi *financial management behavior*, serta jika berniat meneliti terkait pengaruh literasi keuangan terhadap *financial management*

Melisa Jamiatun, R.A. Sista Paramita. Pengaruh *financial attitude, perceived ease of use of fintech* dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi terhadap *financial management behavior* mahasiswa baru perantau.

behavior untuk dapat menyusun pertanyaan atau pernyataan literasi keuangan yang menyangkut pada variabel dependen, sehingga penilaian hubungan antar variabel diharapkan bisa lebih berkorelasi.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini dilakukan secara independen, tanpa adanya kepentingan pribadi, komersial, atau institusional yang dapat memengaruhi hasil atau interpretasi dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amnas, M. B., Selvam, M., & Parayitam, S. (2024). FinTech and financial inclusion: Exploring the mediating role of digital financial literacy and the moderating influence of perceived regulatory support. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm17030108>
- Ananda, A. D., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, fitur layanan dan persepsi risiko penggunaan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan pada pengguna jasa pengurusan transportasi laut. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1498–1516. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3853>
- Anthony, R. (2011). *Knowledge, attitude, practice and satisfaction on personal financial management among the medical professionals in the public and private medical services in Malaysia*. April. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4640.0409>
- Bank Mega. (2024). *Mengenal inklusi keuangan, tujuan, dan cara mewujudkannya*. Bank Mega Syariah. <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/lainnya/inklusi-keuangan-adalah#:~:text=Tujuan%20Inklusi%20Keuangan,terhadap%20layanan%20dan%20produk%20keuangan>
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2017). Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170–181. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.344>
- Hamirul, & Desiyanti, R. (2022). Covid -19 merubah wajah indonesia, literasi dan inklusi keuangan UMKM selama pandemi. *Pustaka Learning Center*. <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=7094784813995837905&btnI=1&hl=en>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kamil, I. (2020). Cashless Society: The effect of financial ability, ease and security on behavior of the use of financial technology system. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 20(3), 46–58. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v20i330328>
- Lyons, A., & Kass-Hanna, J. (2021). A methodological overview to defining and measuring “digital” financial literacy. *SSRN Electronic Journal*, 1(217), 0–27. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3836330>
- Marsh, B. A. (2006). *Knowledge Levels of First-Year and Senior Students At Baptist*. August, 31–42.
- Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., & Istiqomah, A. (2024). Implikasi kontrol diri, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan. *Owner*, 8(2), 1439–1450. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2202>

- OJK. (2024). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS umumkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024*. OJK. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx?utm_source=chatgpt.com
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Primakara Uniiversity. (2024). *Kenali financial technogy (Fintech), Jenis dan manfaatnya*. Primakara Uniiversity. <https://primakara.ac.id/blog/info-teknologi/financial-technology>
- Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The hedonism lifestyle, financial literacy and financial management among business education students to financial management. *Journal of Community Research and Service*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v4i1.18287>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai dalam manajemen keuangan pribadi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi m. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Siagian, H., Tarigan, Z. J. H., Basana, S. R., & Basuki, R. (2022). The effect of perceived security, perceived ease of use, and perceived usefulness on consumer behavioral intention through trust in digital payment platform. *International Journal of Data and Network Science*, 6(3), 861–874. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.2.010>
- Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-20). ALFABETA CV.
- Ummuhan, Filiz, & Fiisun. (2024). *Mediating and moderating variable effect of financial knowledge on the relationship between financial attitude and*. 20, 61–78.
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 506–521. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24286/9796>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(27), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Widodo, A. K. D., & Sudarno. (2024). Pengaruh kemudahan penggunaan *e-wallet* terhadap pembelian impulsif dan perilaku pengelolaan keuangan (studi kasus: Mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNS). 7(10), 0–5.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Wijaya, J. C., & Setyawan, I. R. (2024). Peran *financial literacy* sebagai mediasi faktor penentu *financial management behavior* Gen Z di Jakarta. *Jurnal Managerial Dan Kewirausahaan*, 6(2), 391–399. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29842>
- Yonatan, A. Z. (2024). *Survei Goodstats : Bagaimana kesadaran finansial warga Indonesia 2024?* Good

Melisa Jamiatun, R.A. Sista Paramita. Pengaruh *financial attitude*, *perceived ease of use of fintech* dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi terhadap *financial management behavior* mahasiswa baru perantau.

Stats. <https://goodstats.id/article/survei-goodstats-kesadaran-pengelolaan-keuangan-di-indonesia-masih-rendah-kRNo1>

Yuliawan, E., Siagian, H., & Liangdy, W. (2018). Analisis pengaruh faktor kepercayaan, kemudahan dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian pada online shop Zalora Indonesia (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Mikroskil Medan). *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 12(1), 34–49.